

## Pelatihan dan Pembimbingan Khat Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengikuti MTQ Provinsi Maluku

Arman Man Arfa<sup>1\*</sup>, Djamila Lasaiba<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Indonesia

### Kata Kunci

Musabaqoh Tilawatil Qur'an  
MTQ  
Khat  
Pelatihan Pembimbingan  
Pengabdian

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam persiapan para siswa untuk mengikuti perlombaan MTQ Provinsi Maluku telah sukses. Ini memahami siswa tentang seni Khat Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan menulis Khat. Ini juga mempromosikan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, meningkatkan hubungan sosial, dan mengidentifikasi bakat serta potensi individu. Kompetisi Khat Al-Qur'an dalam MTQ tidak hanya seni visual, tetapi juga sebuah ungkapan cinta dan penghormatan terhadap pesan-pesan Al-Qur'an, menciptakan ruang untuk refleksi spiritual. Tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman terhadap Al-Quran dan seni Khat Al-Qur'an serta mempersiapkan siswa untuk sukses dalam perlombaan MTQ Provinsi Maluku, sambil juga mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam seni Khat Al-Qur'an, mempersiapkan kesuksesan di MTQ Provinsi Maluku, memperdalam pemahaman Al-Quran, dan mengembangkan kemampuan individu siswa. Kegiatan ini dilakukan pada 11 sampai 15 oktober 2023 di SMP Negeri 87 Maluku Tengah. Implementasi kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan pengabdian sukses mempersiapkan siswa untuk MTQ Provinsi Maluku dengan mendalami pemahaman seni Khat Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan menulisnya melalui pelatihan yang intensif dan evaluasi berkala.

### Abstract

*The community service activity in preparing students for the MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) competition in the Maluku Province has been successful. It enhances students' understanding of Khat Al-Qur'an art and improves their Khat writing skills. It also promotes a deep understanding of the Quran, enhances social relationships, and identifies individual talents and potential. The Khat Al-Qur'an competition in MTQ is not just a visual art but also an expression of love and respect for the messages of the Quran, creating a space for spiritual reflection. The main objective is to enhance understanding of the Quran and Khat Al-Qur'an art while preparing students for success in the MTQ competition in the Maluku Province, all while promoting religious values. This community service aims to improve students' skills in Khat Al-Qur'an art, prepare them for success in the MTQ in the Maluku Province, deepen their understanding of the Quran, and develop individual abilities. This activity took place from October 11th to 15th, 2023, at SMP Negeri 87 Maluku Tengah and used the Asset Based Community Development (ABCD) method. The community service successfully prepared students for the MTQ competition by deepening their understanding of Khat Al-Qur'an art and improving their writing skills through intensive training and regular evaluations.*

### Penulis Korespondensi:

Arman Man Arfa  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Indonesia

Corresponding Email: armanarfa@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah sebuah kompetisi yang diadakan di berbagai negara untuk mempromosikan dan merayakan keindahan Al-Qur'an, kitab suci dalam agama Islam. MTQ merupakan salah satu upaya untuk mendorong umat Muslim dalam memahami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Event MTQ berfungsi sebagai wadah untuk dakwah serta sebagai cara untuk memperkenalkan Al-Quran kepada masyarakat umum (Azwar, 2018). Acara ini menjadi wadah penting bagi individu-individu yang memiliki bakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil (tajwid yang benar) dan tajwid (hukum bacaan Al-Qur'an) yang sempurna. Lomba MTQ memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu dengan tujuan mempersiapkan generasi yang kuat dalam iman dan taqwa terhadap Al-Quran (Iramaya et al., 2016). MTQ adalah suatu acara yang memadukan aspek keagamaan, budaya, dan sosial. Selain menghargai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, kompetisi ini juga mencakup berbagai aspek lain, termasuk hafalan surat-surat Al-Qur'an, pemahaman tafsir, dan bahkan seni deklamasi Al-Qur'an yang indah. Kegiatan MTQ mencakup perkembangan dalam berbagai bidang seperti seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan dan humaniora, serta aspek teologi dan keagamaan (Azwar, 2018). MTQ juga mendorong peserta untuk mendalami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menghormati nilai-nilai moral dan etika yang dijelaskan dalam Al-Quran. Salah satu wilayah yang rutin menyelenggarakan MTQ adalah Provinsi Maluku

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Provinsi Maluku adalah sebuah *event* yang tidak hanya mempromosikan pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sorotan utama dalam budaya dan keagamaan di wilayah ini. Provinsi Maluku, dengan kekayaan budaya dan agama yang beragam, memiliki tradisi MTQ yang memainkan peran kunci dalam memelihara dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat. Melalui MTQ, diharapkan dapat menciptakan kesadaran dan praktik yang lebih mendalam dalam

memahami dan menjalankan ajaran Al-Quran di kalangan masyarakat Indonesia (Sari et al., 2023). MTQ di Provinsi Maluku adalah acara yang ditunggu-tunggu dengan penuh semangat oleh komunitas Muslim di Provinsi Maluku. Kegiatan ini adalah wadah di mana individu dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, berkumpul untuk berkompetisi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Lomba MTQ terbagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat pendidikan pesertanya (Zuhdiyah, 2023). Acara ini mencakup berbagai aspek Al-Qur'an, seperti tartil, hafalan surat-surat Al-Qur'an, pemahaman tafsir, dan seni deklamasi Al-Qur'an.

MTQ di Provinsi Maluku juga menjadi *event* untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya. Pameran seni Islam, seminar, kelas pengajian, dan pertemuan komunitas adalah beberapa aspek tambahan yang memperkaya pengalaman peserta dan penonton. MTQ tidak hanya tentang membaca Al-Qur'an, tetapi juga tentang memperdalam pemahaman akan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah bagian dari wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi-Nya, dan merupakan perintah dan ajaran ilahi (Noorhidayati et al., 2021).

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Provinsi Maluku memiliki kepentingan yang mendalam dan multidimensional dalam konteks budaya, keagamaan, dan sosial. MTQ bukan sekadar kompetisi membaca ataupun perlombaan dalam menghasilkan karya dari Al-Qur'an, tetapi sebuah peristiwa yang memiliki dampak positif yang signifikan dalam masyarakat Maluku. Kegiatan MTQ berkontribusi positif dalam membentuk pesan dakwah yang diterima oleh masyarakat (Ronaldi et al., 2023). Pertama-tama, MTQ memegang peran utama dalam mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an, kitab suci Islam, di antara umat Muslim di wilayah ini. Kompetisi ini mendorong pembacaan yang baik dan benar sesuai dengan tajwid, yang menguatkan hubungan pribadi individu dengan ajaran agama Islam. MTQ adalah sebuah kompetisi seni Islam yang menghadirkan pesan-pesan dari Al-Qur'an dalam

konteks kehidupan sehari-hari (Abdulloh, 2014). Selain itu, MTQ juga menjadi wahana untuk memelihara dan mewarisi tradisi keagamaan dan budaya Islam yang kaya di Maluku.

Kegiatan MTQ juga memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara komunitas Muslim yang solid. Acara ini memberi peluang bagi berbagai kelompok usia untuk berpartisipasi, dan dalam prosesnya, mereka membangun hubungan yang lebih erat dengan sesama umat Muslim. Selain itu, MTQ juga mempromosikan semangat persaudaraan dan persatuan, yang menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni sosial di Provinsi Maluku yang beragam budaya dan etnis. Kegiatan keagamaan memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sosial dan membantu menghubungkan kembali hubungan yang mungkin telah terputus, sehingga orang-orang dapat saling mendukung dan berkontribusi pada kebaikan bersama (Nisa et al., 2021).

Selain aspek keagamaan dan sosial, MTQ juga menjadi platform bagi perkembangan bakat dan keterampilan individu dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tartil, hafalan surat-surat, pemahaman tafsir, dan seni deklamasi Al-Qur'an. Ini membantu mengidentifikasi dan menghargai bakat-bakat potensial dalam masyarakat. Para pemenang MTQ seringkali diakui dan mendapatkan penghargaan, yang mendorong motivasi dan semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui MTQ, kita dapat mengidentifikasi bakat dan potensi anak-anak sejak dini, dengan tujuan membentuk generasi yang kuat dalam iman dan taqwa yang berakar pada Al-Qur'an (Iramaya et al., 2016). Terdapat banyak kategori yang diperlombakan didalam MTQ, satu dari kategori perlombaan tersebut adalah Khat Al-Quran.

Khat Al-Quran adalah salah satu komponen istimewa dalam perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang memadukan keindahan seni kaligrafi dan nilai mendalam dari kitab suci Al-Qur'an. Dalam konteks MTQ, khat Al-Quran memungkinkan para peserta untuk menggabungkan seni tulis-menulis yang indah dengan makna yang mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Khat merupakan elemen dalam seni penulisan yang memiliki ciri khasnya sendiri, yang mencakup aspek estetika, serta memiliki aturan dan standar baku yang harus ditaati dalam

bentuknya (Fauzi & Thohir, 2021). khat Al-Quran dalam perlombaan MTQ bukan hanya sebuah perlombaan seni, melainkan juga merupakan upaya spiritual untuk merangkul, memahami, dan memperingati keagungan Al-Qur'an dalam budaya Islam.

Khat dalam lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah suatu aspek yang menggabungkan seni kaligrafi dengan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Khat merupakan seni menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan penuh makna, dan memegang peranan penting dalam memperkuat hubungan antara seni dan spiritualitas dalam Islam. Dalam kompetisi khat MTQ, peserta mengekspresikan kecintaan dan penghormatan mereka terhadap Al-Qur'an dengan merancang dan menuliskan ayat-ayat suci secara artistik. Mereka harus menguasai teknik kaligrafi yang rumit, dengan memperhatikan detail-detail tajwid (hukum bacaan Al-Qur'an) dan ukiran-ukiran yang indah. Khat merupakan hasil tulisan manusia yang secara sengaja dipraktikkan, mencerminkan upaya manusia dalam mematuhi perintah Allah (Sarif, 2016). Lebih dari sekadar seni visual, khat dalam MTQ memegang makna yang dalam. Peserta mencoba memahami makna ayat-ayat yang mereka tulis, sehingga setiap garis kaligrafi menjadi sebuah perwakilan yang penuh penghormatan terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Ini juga menciptakan ruang untuk refleksi spiritual dalam proses kreatif kaligrafi.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam seni Khat Al-Qur'an, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam MTQ Provinsi Maluku, mendalami pemahaman terhadap Al-Quran, serta mendorong penghargaan terhadap seni Khat Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan. Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan mengembangkan kemampuan individu para siswa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 11 sampai 15 oktober 2023 di SMP Negeri 87 Maluku Tengah. Lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Implementasi kegiatan ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). ABCD memungkinkan pendekatan yang berpusat pada komunitas dan pemberdayaan lokal, yang dapat memberikan manfaat dapat mendorong identifikasi dan pemanfaatan sumber daya lokal, dapat menghasilkan keterlibatan yang kuat dari komunitas dan pemilik kepentingan, memungkinkan adanya pendekatan yang berkelanjutan, membantu menciptakan jaringan dan kolaborasi yang kuat dalam komunitas. Tahapan dari dapat dipahami pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar diatas, dalam rangkaian melakukan pelatihan dan pembimbingan khat Al-Quran para siswa dikenalkan potensi mereka dalam MTQ. Dengan tetap memperhatikan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti MTQ Provinsi Maluku.

a. 11 Oktober 2023

- Pertemuan dengan Guru di SMP 87 Maluku Tengah, pertemuan dengan guru-guru di SMP Negeri 87 adalah langkah untuk mengumpulkan pemahaman tentang kebutuhan siswa dan sumber daya yang ada di sekolah.
- Identifikasi Kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam mengikuti MTQ Provinsi Maluku, dan bagaimana pelatihan Khat Al-Qur'an dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

b. 12 Oktober 2023

- Pembuatan jadwal pelatihan, membuat jadwal pelatihan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Persiapan materi pelatihan, persiapan materi pelatihan harus mencakup merancang materi pelajaran yang relevan dengan Khat Al-Qur'an.

c. 13 Oktober 2023

- Pengenalan potensi memenangkan MTQ dalam Perlombaan Khat, tahapan ini dilakukan untuk memotivasi siswa dengan menyadarkan mereka tentang potensi mereka untuk memenangkan perlombaan Khat Al-Qur'an dalam MTQ.
- Sosialisasi metode dalam khat pada siswa, Memberikan sosialisasi tentang metode dan hal apa saja yang dibutuhkan dalam khat.
- Demonstrasi pembuatan khat pada Siswa, dilakukan untuk memperkenalkan metode dan teknik kepada siswa.

14 Oktober 2023

- Pelatihan dan pembimbingan khat pada Siswa, pelatihan dan pembimbingan dilakukan secara intensif saat siswa melakukan praktik dalam pembuatan khat

15 Oktober 2023

- Pelatihan dan pembimbingan khat pada Siswa, pelatihan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan dihari sebelumnya.
- Evaluasi karya khat siswa, Evaluasi untuk melihat kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Evaluasi kegiatan, evaluasi keseluruhan program adalah langkah akhir yang penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan untuk merencanakan kegiatan lanjutan atau perbaikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Khat Al-Quran merupakan sebuah langkah penting dalam persiapan para siswa pada perlombaan MTQ Provinsi Maluku. Pelatihan dan pembimbingan ini bukan hanya sekedar latihan seni kaligrafi, melainkan juga menjadi wujud pelestarian seni dan kebudayaan agama Islam. Ketika siswa mempelajari Khat Al-Quran, secara tidak langsung menggali lebih dalam budaya Islam yang kaya akan seni. Hal ini akan mencerminkan kecintaan mereka terhadap peradaban Islam dan seni kaligrafi sebagai salah satu ciri khasnya. Pembelajaran Khat Al-Quran juga menjadi bentuk da'wah kepada masyarakat sekitarnya. Siswa yang memperoleh keterampilan ini dapat membagikan nilai-nilai Islam dan makna yang terkandung dalam tulisan kaligrafi Al-Quran kepada orang lain. Mungkin mereka dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana Islam memiliki ciri khas seni yang indah, dan bahwa tulisan kaligrafi itu sendiri memiliki arti yang dalam dan mendalam. Dalam konteks lomba MTQ, pemahaman mereka tentang seni kaligrafi dan Al-Quran akan memberikan mereka keunggulan dalam memahami yang mereka baca dan tulis.

Pertemuan dengan Guru di SMP 87 Maluku Tengah pada 11 Oktober 2023 merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertemuan dalam bentuk diskusi ini memiliki peran penting dalam mengumpulkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa di SMP tersebut. Dalam konteks kegiatan pengabdian yang dijalankan, guru-guru di SMP Negeri 87 menjadi sumber informasi utama yang memberikan wawasan tentang tingkat kemampuan siswa dalam

membaca Khat Al-Qur'an dan persiapan mereka dalam mengikuti kompetisi MTQ Provinsi Maluku. Pertemuan dengan guru-guru juga bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti buku-buku dan fasilitas yang mendukung proses pelatihan. Fasilitas pembelajaran adalah salah satu faktor dari luar yang memengaruhi pencapaian hasil belajar (Habsyi, 2020). Dengan informasi yang dikumpulkan dari pertemuan ini, para pengabdian masyarakat dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan selanjutnya secara lebih tepat dan efektif, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam mengikuti MTQ Provinsi Maluku. Pertemuan ini menjadi pijakan yang kuat dalam perjalanan kegiatan pengabdian mereka kepada masyarakat.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, para pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan diskusi dengan siswa, guru, dan pihak terkait di SMP Negeri 87 Maluku Tengah. Dalam wawancara tersebut, mereka bertanya tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam persiapan untuk MTQ Provinsi Maluku, khususnya dalam hal memahami Khat Al-Qur'an. Hal ini mencakup pemahaman siswa tentang teknik membaca yang benar, penghapalan surat-surat Al-Qur'an, serta pemahaman isi Al-Qur'an itu sendiri.



Gambar 3. Diskusi dengan Tengan Guru SMP Negeri 87 Maluku Tengah

Setelah kebutuhan siswa teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang program pelatihan Khat Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Program ini dapat mencakup

metode pembelajaran yang efektif, materi yang relevan, serta penggunaan bahan-bahan ajar yang mendukung. Misalnya, pelatihan bisa mencakup teknik-teknik bacaan yang benar, latihan penghapalan surat-surat Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta pelatihan mental dan fisik untuk menghadapi kompetisi MTQ.

Pembuatan jadwal pelatihan adalah langkah penting dalam menjamin kelancaran kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023. Dalam proses ini, terlebih dahulu perlu mengidentifikasi tujuan utama pelatihan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Setelah itu, jadwal harian yang rinci harus disusun, memecah waktu menjadi sesi-sesi pelatihan yang mencakup berbagai topik yang berbeda, serta memberikan waktu untuk istirahat dan evaluasi. Komunikasi dengan guru atau instruktur yang akan memberikan pelatihan sangat penting untuk memastikan kesiapan mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah, perlu diberi tahu tentang jadwal pelatihan. Persiapan sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, bahan ajar, dan peralatan harus sejalan dengan jadwal yang telah dibuat. Fleksibilitas jadwal juga diperlukan dalam jadwal untuk mengatasi perubahan atau penyesuaian yang mungkin diperlukan selama pelatihan. Dengan perencanaan jadwal yang matang, program pelatihan diharapkan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan kegiatan.

Persiapan materi pelatihan perlu dilakukan untuk merancang materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan fokus pelatihan, yaitu Khat Al-Qur'an. Materi yang disiapkan harus mencakup topik-topik yang relevan, seperti teknik-teknik bacaan yang benar, pemahaman tajwid, penghapalan surat-surat Al-Qur'an, serta pemahaman konten Al-Qur'an itu sendiri. Materi tersebut dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa yang akan mengikuti pelatihan. Selain materi, disiapkan juga metode pembelajaran yang efektif, seperti presentasi, latihan praktis, dan sesi tanya jawab. Kualitas materi ajar memiliki dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Saputra & Lisiswanti, 2015). Tujuan utama persiapan materi adalah agar pelatihan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang Khat Al-Qur'an

kepada siswa dan membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar.

Pengenalan potensi siswa untuk memenangkan perlombaan Khat Al-Qur'an dalam MTQ pada tanggal 13 Oktober 2023 adalah tahap yang sangat penting. Melalui langkah ini, siswa dapat disadarkan akan kemampuan mereka yang memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dalam perlombaan tersebut MTQ. Motivasi adalah kunci dalam meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Motivasi pembelajaran berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka (Putri & Rifai, 2019). Tim Pengabdian masyarakat menggunakan berbagai metode, seperti ceramah inspiratif, pemutaran video prestasi-prestasi sebelumnya, dan mengundang narasumber yang pernah berhasil dalam kompetisi serupa. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang betapa besar peluang mereka untuk mencapai prestasi yang mengagumkan jika mereka berusaha keras dan berkomitmen dalam pelatihan Khat Al-Qur'an.

Pengenalan potensi ini akan membantu siswa merasa termotivasi dan percaya diri, yang pada hasilnya akan memengaruhi hasil pelatihan. Siswa akan lebih fokus dan tekun dalam upaya untuk mengasah keterampilan Khat Al-Qur'an. Dengan pemahaman potensi mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam persiapan untuk MTQ Provinsi Maluku, dengan harapan meraih kemenangan dalam perlombaan Khat Al-Qur'an pada kegiatan MTQ ditahun selanjutnya.

Siswa diberikan pemahaman mendalam tentang metode dan elemen-elemen yang diperlukan dalam pembuatan khat yang berkualitas. Dalam khat, terdapat beberapa metode dan elemen kunci yang perlu disosialisasikan kepada siswa. Sosialisasi kepada siswa SMP Negeri 87 Maluku Tengah mengenai Khat Al-Quran adalah sebuah upaya penting untuk memperkenalkan dan mendalami pemahaman mereka terhadap seni penulisan Al-Quran. Berikut penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sosialisasi ini dilakukan sebagai berikut

a. Pengenalan Khat Al-Quran

Pengenalan mendalam tentang Khat Al-Quran, tahap pertama dalam sosialisasi kepada siswa SMP Negeri 87 Maluku Tengah, mencakup pemahaman yang mendalam tentang seni penulisan Al-Quran. Sejarah Khat Al-Quran menjadi fokus utama, di mana siswa akan diajak untuk memahami bahwa seni ini bukan hanya sekadar metode penulisan, melainkan warisan budaya yang kaya dari Islam. Mereka akan mempelajari bagaimana seni Khat Al-Quran telah berkembang dan berperan penting dalam budaya Islam selama berabad-abad. Pemahaman akan asal-usulnya dan peran historisnya dalam menyebarkan ajaran Islam akan membantu siswa mengaitkan khat dengan akar budaya mereka. Lebih dari itu, siswa akan memahami bahwa Khat Al-Quran adalah sarana penghormatan terhadap Al-Quran itu sendiri. Ini bukan sekadar keterampilan artistik, tetapi sebuah bentuk pengabdian dan penghormatan kepada ajaran suci Islam. Sebagai bentuk seni yang mempertahankan keaslian teks Al-Quran, Khat Al-Quran membantu menjaga integritas dan otentisitas ajaran agama mereka. Selain itu, siswa akan belajar bahwa Khat Al-Quran memiliki hubungan erat dengan seni Islam lainnya, seperti seni kaligrafi dan arsitektur, sehingga dapat lebih memahami konteks seni dalam budaya Islam secara keseluruhan. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan warisan seni ini, siswa dapat merasakan rasa hormat dan kekaguman yang lebih dalam terhadap Khat Al-Quran dan menghargai perannya yang signifikan dalam memelihara teks suci Islam serta nilai-nilai budaya yang mendasarinya.

b. Kesesuaian dengan Kaidah Penulisan

Siswa diberikan memahami bahwa Khat Al-Quran harus mematuhi aturan dan kaidah penulisan yang tepat. Hal ini merupakan aspek fundamental dalam seni penulisan Al-Quran, sehingga setiap huruf dan kata dalam teks harus ditulis dengan penuh kehati-hatian. Kesalahan kecil dalam penulisan dapat mengubah makna teks tersebut, yang dapat mengganggu pemahaman dan interpretasi Al-Quran. Kesalahan dalam penulisan huruf-hurufnya saja bisa mengubah atau merusak makna dari ayat tersebut (Widodo et al., 2017). Para siswa akan diajarkan bahwa Khat Al-

Quran melibatkan penggunaan huruf-huruf Arab yang khas dan kaidah penulisan yang telah ditetapkan selama berabad-abad, yang memungkinkan teks Al-Quran tetap otentik dan terjaga dengan baik. Kesesuaian dengan kaidah penulisan bukan sekadar masalah estetika. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep kesesuaian penulisan siswa akan lebih menghargai pentingnya keakuratan dan kepatuhan terhadap kaidah penulisan dalam Khat Al-Quran dan bagaimana hal ini berdampak pada pemahaman dan penghargaan terhadap teks Al-Quran itu sendiri.

c. Kejelasan dan Keterbacaan

Siswa perlu diberikan pemahaman tentang penggunaan huruf-huruf Arab yang jelas dan penempatan yang tepat dalam urutan kalimat dan ayat. Kejelasan ini bukan hanya soal estetika visual, tetapi juga berkaitan erat dengan tujuan utama, yaitu menyampaikan pesan dan ajaran Al-Quran dengan jelas dan efektif kepada para pembaca. Siswa memahami bahwa ketika Al-Quran ditulis dengan jelas, pesannya dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya tanpa adanya kerancuan atau kebingungan. Ini adalah aspek yang sangat penting dalam menjaga integritas dan otoritas teks suci Al-Quran. Para siswa juga dapat belajar mengenai pentingnya jarak antara huruf-huruf dan kata-kata dalam penulisan Al-Quran. Jarak yang sesuai membantu memastikan keterbacaan dan memungkinkan pembaca untuk mengikuti teks dengan mudah.

d. Keseimbangan dan Keindahan

siswa diberikan pemahaman tentang seni Khat Al-Quran yang mengedepankan prinsip keharmonisan visual. Ukuran huruf, misalnya, harus disusun dengan baik untuk menciptakan proporsi yang estetis dan membantu pembacaan yang nyaman. Jarak antara huruf dan kata-kata juga harus ditempatkan dengan bijak untuk memberikan keseimbangan yang tepat dalam teks. Siswa juga akan diajarkan bahwa hiasan, meskipun digunakan untuk meningkatkan estetika, harus tetap seimbang dan tidak mengganggu kejelasan dan keterbacaan. Pentingnya keindahan dalam Khat Al-Quran tidak hanya terbatas pada aspek visual, tetapi juga berhubungan dengan ayat yang

terkandung dalam Al-Quran. Khat Al-Quran yang indah dan seimbang dalam penampilannya, mencerminkan upaya untuk menciptakan sebuah karya seni yang memancarkan keindahan spiritual dan estetika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keseimbangan dan keindahan dalam Khat Al-Quran, siswa akan menghargai bagaimana seni ini bukan hanya tentang tampilan visual, melainkan juga tentang menciptakan karya seni yang merenungkan keharmonisan dan keagungan yang terkandung dalam Al-Quran. Ini akan membantu siswa menghargai nilai-nilai seni dan estetika dalam konteks budaya Islam serta bagaimana seni ini dapat menggambarkan makna mendalam dalam ajaran Islam.

#### e. Kesesuaian dengan Jenis Khat

Siswa diberikan pemahaman dalam penulisan khat Al-Quran. Pemilihan jenis khat yang tepat menjadi aspek krusial dalam seni Khat Al-Quran. Jenis-jenis khat yang paling sering digunakan dalam penulisan Al-Quran meliputi Khat Naskh yang terkenal dengan kemudahan keterbacaan dan garis lurus, Khat Diwani yang bersifat dekoratif dan mengalir dan sering digunakan dalam kaligrafi seni; Khat Thuluth, dikenal dengan tiga elemen "thuluth" yang menciptakan keindahan visual, Khat Ruq'ah yang sederhana dan umumnya digunakan dalam dokumen resmi, dan Khat Kufi, dengan huruf-huruf kaku dan bentuk persegi panjang yang kaya akan sejarah. Pemahaman tentang jenis-jenis khat ini membantu siswa untuk memahami tentang keragaman dalam seni Khat Al-Quran dan bagaimana pemilihan jenis khat harus disesuaikan dengan konteks dan tradisi tertentu. Pemahaman ini memungkinkan seni Khat Al-Quran untuk menjaga akar budaya dan menghormati sejarah serta budaya yang beragam dalam penulisan Al-Quran.

Dalam konteks perlombaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), pengetahuan tentang Khat Al-Quran dan jenis-jenis khat memiliki relevansi yang signifikan. Para peserta MTQ yang berkompetisi dalam membaca dan memahami Al-Quran dapat mengaitkan pemahaman tentang seni Khat Al-Quran dengan penampilan dan pembacaan mereka. Pengetahuan mengenai jenis-jenis khat memungkinkan mereka

untuk lebih memahami aspek visual dalam penulisan Al-Quran, termasuk pemilihan jenis khat yang sesuai dengan teks yang mereka tulis. Hal ini juga membantu siswa dalam memperhatikan kejelasan dan keterbacaan teks, dua aspek penting yang dinilai dalam perlombaan.

Pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2023, dilakukan kegiatan pelatihan dan pembimbingan khat Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti MTQ Provinsi Maluku. Bimbingan yang mendalam dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Oktaviani et al., 2022). Proses pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan di mana tujuan dan manfaat dari pelatihan ini dijelaskan kepada siswa. Instruktur yang berpengalaman dalam seni Khat Al-Quran memulai dengan demonstrasi langsung, memperlihatkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan khat, termasuk pembentukan huruf khat dengan benar. Demonstrasi ini memungkinkan siswa untuk memahami secara visual dan praktis tentang bagaimana melaksanakan penulisan khat dengan tepat.

Setelah demonstrasi oleh tim pengabdian, siswa diberi peluang untuk berlatih secara mandiri dalam proses pembuatan khat. Siswa diberikan peralatan dan bahan yang sesuai, termasuk pena khusus yang dirancang untuk seni Khat Al-Quran dan kertas berkualitas tinggi yang memungkinkan hasil yang baik. Tim pengabdian berperan penting dalam membimbing siswa selama sesi praktik ini. Siswa akan diberikan arahan dan umpan balik, hal ini bertujuan agar para siswa menguasai teknik penulisan khat dengan baik. Selama proses praktik, siswa juga didorong untuk berdiskusi dan bertanya jika ada hal yang kurang jelas, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung dalam memahami seni Khat Al-Quran dengan lebih baik. Ini memungkinkan siswa untuk secara progresif meningkatkan kemampuan mereka dalam penulisan khat dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama praktik. Proses pelatihan juga melibatkan pendekatan berbasis proyek di mana siswa diberi tugas untuk membuat khat dengan bimbingan tim peneliti. Setelah proyek selesai, siswa mendapatkan evaluasi dan umpan balik lebih lanjut untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan mereka.



Gambar 4. Pelatihan dan Pembimbingan Khat Al-Qur'an

Evaluasi karya khat siswa adalah tahap penting dalam kegiatan "Pelatihan dan Pembimbingan Khat Al-Qur'an" dengan tujuan untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi bagian mana yang perlu ditingkatkan dalam persiapan mereka untuk mengikuti MTQ Provinsi Maluku. Proses evaluasi ini melibatkan sejumlah metode penting yang berkaitan dengan seni Khat Al-Quran. Evaluasi mencakup pengecekan kesesuaian karya khat siswa dengan kaidah penulisan yang telah dipelajari selama pelatihan. Ini melibatkan penilaian apakah huruf-huruf khat yang ditulis oleh siswa mematuhi aturan penulisan Al-Quran, seperti bentuk, ukuran, dan penempatan huruf-hurufnya. Keterbacaan karya khat dievaluasi, memastikan bahwa teks yang ditulis siswa dapat dibaca dengan jelas dan mudah dimengerti. Kemudian, aspek keseimbangan dan keindahan dalam penulisan khat diperhatikan. Ini termasuk penilaian apakah siswa telah menciptakan estetika visual yang menarik dalam karyanya, termasuk pengaturan huruf, jarak antara huruf, dan penggunaan hiasan yang sesuai.

Evaluasi juga memeriksa apakah siswa telah memilih jenis khat yang sesuai dengan konteks karya mereka. Metode khat yang digunakan harus mencerminkan dengan baik teks Al-Quran yang ditulis, dan evaluasi ini memastikan kesesuaian tersebut. Melalui metode evaluasi yang

komprehensif ini, siswa menerima umpan balik yang berguna dan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam seni Khat Al-Quran. Ini membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk mengikuti MTQ Provinsi Maluku dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang lebih baik dalam membaca dan menghargai teks suci Al-Quran.

Evaluasi kegiatan dalam konteks pelatihan Khat Al-Qur'an adalah langkah akhir yang krusial untuk memastikan bahwa seluruh program pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat membantu dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran (Idrus, 2019). Dalam evaluasi ini, berbagai aspek program pelatihan dievaluasi secara komprehensif. Pertama-tama, evaluasi melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan pelatihan, memeriksa sejauh mana siswa telah berhasil memahami prinsip-prinsip seni Khat Al-Quran, kemampuan mereka dalam menciptakan karya khat berkualitas, dan apakah mereka siap untuk bersaing dalam MTQ Provinsi Maluku dengan kemampuan yang lebih baik. Kualitas pelatihan juga menjadi sorotan dalam evaluasi. Metode pengajaran, materi yang disampaikan, dan efektivitas tim pelaksana kegiatan menjadi bahan penilaian untuk memastikan bahwa pelatihan telah disampaikan dengan baik dan bahwa siswa telah menerima bimbingan yang tepat. Kemajuan individu siswa selama pelatihan menjadi bagian penting dalam evaluasi ini. Perbandingan antara kemampuan siswa sebelum dan setelah pelatihan memberikan gambaran tentang efektivitas program. Evaluasi juga memperhatikan apakah siswa telah mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ada.

Umpan balik dari siswa juga menjadi elemen penting dalam evaluasi. Pendapat dan pengalaman siswa selama pelatihan memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan kendala yang mungkin dihadapi. Evaluasi kegiatan digunakan untuk merencanakan langkah-langkah ke depan, termasuk apakah ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan, peningkatan metode pengajaran, atau perubahan dalam metode kegiatan di masa yang akan datang.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam persiapan para siswa untuk mengikuti perlombaan MTQ Provinsi Maluku telah dilakukan baik dan berhasil dari berbagai aspek. Selama pelatihan dan pembimbingan, siswa tidak hanya diberikan latihan seni kaligrafi, tetapi juga mendalami pemahaman mereka tentang seni dan kebudayaan Islam melalui Khat Al-Quran. Dalam proses ini, mereka memahami sejarah, kaidah penulisan, keseimbangan, dan keindahan visual dalam seni Khat Al-Quran serta pemilihan jenis khat yang sesuai. Siswa juga mendapatkan pelatihan mental untuk mempersiapkan diri dalam kompetisi MTQ. Pertemuan awal dengan guru di SMP 87 Maluku Tengah membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Sosialisasi tentang seni Khat Al-Quran menjelaskan betapa pentingnya seni ini dalam konteks budaya dan keagamaan Islam. Proses pelatihan yang intensif dan interaktif memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan mereka dengan mendapatkan bimbingan langsung. Evaluasi karya khat siswa dan evaluasi kegiatan membantu memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam perlombaan MTQ dengan pemahaman mendalam tentang seni Khat Al-Quran dan peningkatan keterampilan menulis Khat Al-Quran yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A. H. (2014). Pemanfaatan Data E-Ktp Dalam Proses Validasi Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtg). *JRP (Jurnal Review Politik)*, 4(1), 60–74. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1022>
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Quran (Mtg) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 19(1), 16–37. <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2379>
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Idrus, L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Iramaya, Islami, Fa., Idris, N. I., Sari, I., Muchar, A., & Pagarra, H. (2016). *Menggali Bakat dan Potensi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Bontobaru Melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)*. 1, 1–23.
- Nisa, K., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2021). Upaya Mempererat Silaturahmi Melalui Kegiatan Pengajian Keliling Di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic ...*, 1(2), 7–12. <http://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/35%0Ahttp://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/download/35/19>
- Noorhidayati, S., Farihin, H., & Aziz, T. (2021). MELACAK SEJARAH DAN PENGGUNAAN NAGHAM ARABI DI INDONESIA. *QOF*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>
- Oktaviani, R. A., Pradiana, S., & Setiawan, N. (2022). Bimbingan Belajar Intensif Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Jampang, Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.535>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Implikasi Dakwah Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Qur'ani. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>
- Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Kedokteran*, 5(9), 104–109. <https://doi.org/10.1063/1.4885046>
- Sari, F. A., Utami, S. R., Anwar, N. F., Limbong, P. A., & Tumanggor, A. R. R. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawah Al Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara Dalam Cabang Tilawah Fitri. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.

- Sarif, D. (2016). Pengaruh Alquran terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab. *Etnohistori*, VOL III(NO 2), 163–172.
- Widodo, A., Nuryadien, M., & Yani, A. (2017). Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2 ISSN 2407-6805*, 1(2), 14.
- Zuhdiyah, N. A. (2023). Cabang–Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 212–226.